

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN HAK ANAK :
Studi Kasus Keterlibatan Gugus Tugas Pada Program Kecamatan Layak
Anak di Kecamatan Berbah, Sleman**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Nurul Syarifah Azzahra

NIM 13250027

Pembimbing :

Noorkamilah, S. Ag., M. Si.

NIP. 19740408 200604 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-182 /Un.02/DD/PP.05.3/01/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN HAK ANAK : STUDI
KASUS KETERLIBATAN GUGUS TUGAS PADA PROGRAM KECAMATAN
LAYAK ANAK DI KECAMATAN BERBAH SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Syarifah Azzahra
NIM/Jurusan : 13250027/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 8 Desember 2017
Nilai Munaqasyah : 92 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji II,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.
NIP 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 8 Desember 2017

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 1956003 10 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Syarifah Azzahra
NIM : 13250027
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kecamatan Layak Anak
Di Berbah, Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 November 2017

Ketua Prodi IKS

Andayani, S.I.P., MSW.
NIP. 19721016 199903 2 008

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Noorkamilah, S. Ag., M. Si.
NIP. 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Syarifah Azzahra
NIM : 13250027
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kecamatan Layak Anak Di Berbah, Sleman”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 21 November 2017

Yang menyatakan,



Nurul Syarifah Azzahra
NIM. 13250027

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini saya menyatakan bahwa berdasarkan QS.

An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Nurul Syarifah Azzahra

NIM : 13250027

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat Asal : Jalan Marsmas R. Iswahyudi, RT. 54 No. 19, Kelurahan Sungai
Nangka, Kecamatan Balikpapan Selatan, Balikpapan, Kalimantan
Timur

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia bertanggung jawab semua akibatnya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya, Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 November 2017

Yang Menyatakan



Nurul Syarifah Azzahra
NIM. 13250027

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Kedua orang tuaku,

Atas semua doa dan dukungannya

Kakak-kakakku,

Yang tiada henti menyemangati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

If you love yourself, you love others. If you hate yourself, you hate others. In relationship with others, it is only you, mirrored.

–Osho

Bisa jadi kamu bukan orang yang benar-benar baik kamu kelihatan baik hanya karena kamu diantara orang-orang yang lebih buruk dibanding dirimu.

-Ibnu Athaillah

“When you don’t dress like everyone else, you don’t have to think like everyone else”

– Iris Apfel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena atas limpahan rahmat dan taufiq serta pertolonganNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wayudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, SIP, MSW, selaku Ketua Prodi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Noorkamilah, S. Ag., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Pihak-pihak dari Kecamatan Berbah, terutama mba Eka dari Forum Anak Berbah yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data dan informasi
6. Serta semua pihak yang tidak bisa ditulis satu persatu dalam pengantar ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan masukan. Meskipun jauh dari kata sempurna, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca, Amin.

Yogyakarta, 21 November 2017

Penulis

Nurul Syarifah Azzahra
13250027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurul Syarifah Azzahra, 13250027, penelitian ini berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah, Sleman.

Adanya Program Kecamatan layak anak merupakan salah satu upaya dalam memenuhi hak anak di wilayah kecamatan. Lokasi Kecamatan Berbah dipilih karena prestasinya yang menonjol sebagai Kecamatan Layak Anak di Sleman. Prestasi yang didapat Kecamatan Berbah didukung dengan adanya partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat yang dapat terlihat ialah dimana Kecamatan Berbah tidak hanya menjalankan kegiatan turunan dari Kabupaten saja tetapi masyarakat Kecamatan Berbah juga menciptakan inovasi kegiatan sendiri seperti kegiatan gelatik (gerakan lawan jentik) yang dibina oleh ibu – ibu pkk, kader kesehatan, sekolah, dan forum anak, serta ada kegiatan ABG (aku butuh gizi) yang dibentuk oleh gabungan kelompok tani. Dalam penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian, pertama bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam program kecamatan layak anak di kecamatan berbah, dan kedua apa saja faktor yang mendukung partisipasi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, dan dalam membantu pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* serta *snowing ball*

Hasil dari penelitian ini adalah dalam menggerakkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, kecamatan membentuk kepengurusan yaitu Gugus Tugas Kecamatan layak Anak Berbah. Pada kegiatan perencanaan, kegiatan berjalan mencerminkan enam ciri perencanaan partisipatif, yakni terfokus pada kepentingan masyarakat, partisipatoris (keterlibatan), dinamis, sinergitas, legalitas, fisibilitas. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan mulai dari kegiatan bidang pendidikan, kesehatan dan perlindungan, pada tahap ini masyarakat berkontribusi dalam bentuk tenaga, harta, keterampilan, serta buah pikiran, pada tahap evaluasi terdapat dua pihak yang bertanggung jawab yaitu dari Gugus Tugas Kecamatan Layak Anak serta dari pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Keikutsertaan masyarakat dalam program kecamatan layak anak didorong oleh 3 faktor yaitu, proses penentuan rencana yang akomodatif terhadap aspirasi masyarakat, dukungan masyarakat, dan kebermanfaatan program.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Kecamatan Layak Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMBARAN KECAMATAN BERBAH	
A. Gambaran Umum Kecamatan Berbah	40
1. Kondisi Demografi	43
2. Kondisi Pendidikan	45
3. Kondisi Kesehatan	46
4. Kondisi Ekonomi	47
5. Mata Pencahrian	48
6. Potensi Kecamatan	49
B. Kecamatan Berbah Sebagai Kecamatan Layak Anak	51
1. Sejarah	51
2. Penghargaan	53
3. Kerjasama	55
4. Gugus Tugas Kecamatan Layak Anak Berbah	56
BAB III: PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KECAMATAN LAYAK ANAK DI KECAMATAN BERBAH	
A. Proses Partisipasi Masyarakat dalam Program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah	60

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan	62
1) Terfokus Pada Kepentingan Masyarakat.....	64
2) Partisipatoris(Keterlibatan)	68
3) Dinamis	72
4) Sinergitas	73
5) Legalitas	76
6) Fisibilitas	76
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kecamatan	
Layak Anak	78
1) Pengorganisasian	78
2) Partipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan	80
a. Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pendidikan dan Kesenian	80
b. Pelaksanaan Kegiatan Bidang Kesehatan	84
c. Pelaksanaan Kegiatan Bidang Perlindungan	89
3) Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	91
a. Partisipasi Tenaga	91
b. Partisipasi Harta Benda	95
c. Partisipasi Buah Pikiran	98
d. Partisipasi Keterampilan.....	100
3. Partisipasi Masyarakat Berbah dalam Evaluasi.....	102
B. Faktor Pendorong Masyarakat Untuk Berpartisipasi	105
1. Proses penentuan rencana yang akomodatif terhadap aspirasi masyarakat	106
2. Dukungan Struktur Masyarakat	107
3. Kebermanfaatan Program	109
BAB IV: PENUTUP	
A. KESIMPULAN	111
B. SARAN.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Penanganan Korban Anak Upt P2TP2A Sleman	5
Tabel 2	Luas Wilayah dan Ketinggian Wilayah Kecamatan Berbah Menurut Desa.....	42
Tabel 3	Jumlah Pedukuhan, RT, dan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Berbah	43
Tabel 4	Jumlah Penduduk Kecamatan Berbah, menurut Jenis Kelamin pada Semester 1 tahun 2016	44
Tabel 5	Jumlah Penduduk Kecamatan Berbah, menurut Jenis Kelamin pada Semester 1 tahun 2016	44
Tabel 6	Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan	46
Tabel 7	Rasio Murid Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kecamatan Berbah Kecamatan Berbah	46
Tabel 8	Rasio Tenaga Kesehatan terhadapPenduduk Menurut Jenis di Kecamatan Berbah, 2011-2015	47
Tabel 9	Jumlah Penerima Raskin Mei 2012, Juni 2012,dan Maret 2015 di Kecamatan Berbah	48
Tabel 10	Jumlah Fasilitas Rekreasi Dirinci perDesa di Kecamatan Berbah, 2015	51
Tabel 11	Forum Gugus Tugas Layak Anak Kecamatan Berbah	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Administrasi Kecamatan Berbah	41
Gambar 2	Kecamatan Berbah Berbatasan sebelah Barat dengan Kecamatan Banguntapan	42
Gambar 3	Persawahan di Kecamatan Berbah	49
Gambar 4	Penghargaan Juara 1 Kecamatan Layak Anak Berbah	55
Gambar 5	Rapat Forum Anak Berbah mengenai kegiatan kumpul bocah	67
Gambar 6	Rapat Hut Anak di Desa Sendangtirto, Berbah	73
Gambar 7	Anak-anak TK Kecamatan Berbah pada kegiatan nonton film	82
Gambar 8	Foto bersama kegiatan taman baca keliling di Dusun Baran	84
Gambar 9	Sosialisasi pasukan Gelatik di Dusun-Dusun	87
Gambar 10	Anggota Forum Anak pada pelatihan Gelatik	88
Gambar 11	Kegiatan Aku Butuh Gizi di Kecamatan	90
Gambar 12	Murid-murid SD mengikuti deklarasi anti kekerasan dengan bergandengan tangan	94
Gambar 13	Forum Anak mengajarkan adik-adik yang belum bisa membaca	95
Gambar 14	Forum Anak Berbah bersama Pihak Puskesmas	100
Gambar 15	Pemberian Makanan Pendamping dari Puskesmas	101
Gambar 16	Anak-anak TK mementaskan Paduan Suara pada Acara Deklarasi	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak dalam Islam merupakan perhiasan dunia. Allah berfirman dalam QS Al-Kahfi 18:46 yang artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan - amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” Selain sebagai perhiasan dunia, anak juga merupakan amanah di mana Allah SWT., telah melarang kita untuk mengkhianatinya dan tidak bertanggung jawab terhadapnya.¹ Sebagai amanah anak harus dijaga dan dirawat sebaik mungkin. Menjaga dan merawat anak dengan baik juga merupakan tabungan jangka panjang bagi masa depan suatu bangsa karena, kemajuan bangsa tidak dapat dilepaskan dari anak-anak yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa. Orang dewasa baik orangtua, masyarakat maupun pemerintah perlu bertanggung jawab dalam memberikn perlindungan serta memenuhi hak anak demi perkembangan anak-anak.

Sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan dapat membangun Indonesia jadi lebih baik, sikap dan moral anak sangatlah penting. Masa perkembangan yang dijalani anak sangat berpengaruh terhadap sikap serta moral saat ia dewasa kelak. Pentingnya perlindungan bagi anak

¹Abdul Aziz Ibn Fauzan Ibn Shalih, *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 151.

ialah agar anak dapat terhindar dari perlakuan yang tidak adil agar tumbuh kembangnya dapat berjalan baik. Kenyataannya pada saat ini kasus dengan korban anak hampir setiap hari muncul yang menandakan belum sepenuhnya perlindungan anak dapat dijalankan di negeri ini.

Berdasarkan catatan dari sembilan Pusat Dukungan Anak dan Keluarga (PDAK) Kota/Kabupaten di empat provinsi, diantaranya Jawa Barat, DI Yogyakarta, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur (NTT), hingga bulan November 2016, setidaknya terdapat 1.376 kasus anak dari berbagai jenis yang dilaporkan dan tertangani sejak 2010, dengan jumlah kasus tersebut, sebanyak 67,8% diantaranya merupakan anak yang diabaikan.² Banyak yang harus dibayar anak sebagai korban, masa depan mereka ikut terpengaruh, dan beberapa hak yang seharusnya mereka miliki pun hilang seperti hak dilindungi, hak dipelihara, serta hak bermain. Sebagai seseorang yang belum dewasa anak-anak belum mampu untuk melawan saat haknya dilanggar.

Perlakuan yang diterima anak di berbagai kasus yang terjadi tidak seharusnya dialami oleh anak-anak yang semestinya melewati masa kanak-kanak mereka dengan ceria. Resiko yang berbahaya ketika anak menjadi korban ialah dapat memicu anak menjadi pelaku suatu saat nanti. Betapa pentingnya upaya perlindungan anak, karena melindungi mereka sama saja dengan melindungi bangsa.

Sebagai tempat tumbuh kembang anak, keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak perlu memberikan perlindungan kepada anak. Keluarga

² Dia, "Memasuki 2017, Anak-Anak Indonesia Masih Rentan Jadi Korban Kekerasan", *Tribun Jabar*, [Http://Jabar.Tribunnews.Com/2017/01/30/Memasuki-2017-Anak-Anak-Indonesia-Masih-Rentan-Jadi-Korban-Kekerasan](http://Jabar.Tribunnews.Com/2017/01/30/Memasuki-2017-Anak-Anak-Indonesia-Masih-Rentan-Jadi-Korban-Kekerasan), Diakses pada 27 Maret 2017.

dan lingkungan sekitar anak adalah aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, yang nantinya mempengaruhi dan membentuk perilaku seorang anak. Disebut demikian karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dimana kegiatan dan interaksi sehari-hari anak paling sering berlangsung, namun lingkungan tempat tinggal di masyarakat juga merupakan faktor penting. Dalam lingkungan-lingkungan tersebut banyak hal yang turut mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena proses perkembangan anak ditentukan tidak hanya oleh faktor genetika, tetapi lingkungan pun turut memberikan andil yang besar untuk keberlangsungan proses perkembangan anak.³

Lingkungan anak perlu di usahakan untuk menjadi lingkungan yang baik bagi anak agar dapat memberikan dampak yang baik bagi masa perkembangan mereka. Anak-anak tidak dapat menentukan lingkungan dimana ia akan tinggal, sedangkan lingkungan juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Perlu adanya upaya yang menjamin bahwa lingkungan itu peduli terhadap perlindungan anak.

Dalam upaya perlindungan anak diperlukan kesadaran yang tinggi tidak hanya dari keluarga, namun juga dari pemerintah maupun masyarakat agar mewujudkan lingkungan anak yang peduli mengenai kesejahteraan anak dengan mementingkan dan melindungi hak-hak anak. Oleh karena itu, pemerintah bersama orangtua/keluarga, masyarakat, termasuk organisasi-organisasi kemasyarakatan sebagai pihak yang bertanggung jawab, dapat

³ Mubiar Agustin, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 16.

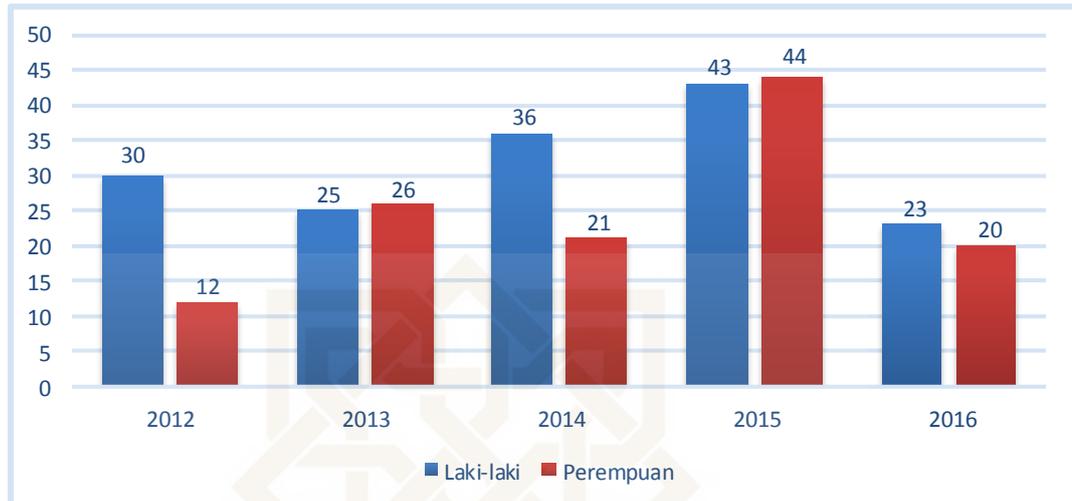
berinisiatif melakukan upaya menjaga dan melindungi hak-hak anak yang jelas-jelas telah dijamin oleh Undang-undang Sebagai upaya dalam memenuhi hak anak Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak sejak 5 September 1990 yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B ayat 2, dan operasionalnya pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.⁴ Tindak lanjut dalam proses pembangunan yaitu adanya kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak yang keberadaannya menjamin hak setiap anak sebagai warga kota/kabupaten. Di Kabupaten Sleman sendiri kebijakan ini sudah berjalan sejak tahun 2014.⁵

Adanya kebijakan Kabupaten Layak Anak ialah salah satu upaya dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan anak yang terjadi di Sleman. Banyaknya situasi buruk yang dialami oleh anak-anak Indonesia harus menjadi perhatian bersama. Permasalahan yang ada antara lain eksploitasi, kekerasan fisik, pencabulan, penelantaran, perkosaan, serta psikis. Jumlah korban yang ada saat ini cukup memprihatinkan, dan ada kemungkinan masih ada korban yang belum diketahui. Berikut jumlah korban dari permasalahan anak yang terjadi di Sleman:

⁴Ayu Yulia Yang, "Canangkan Kota Layak Anak, Daya Jangkau Pikiran Anak Lebih Meluas", *Kompasiana*, [Http://Www.Kompasiana.Com/Ayuyuliyang.Chinese/Canangkan-Kota-Layak-Anak-Daya-Jangkau-Pikiran-Anak-Lebih-Meluas_552b733d6ea8345f518b45b6](http://www.kompasiana.com/ayuyuliyang.chinese/canangkan-kota-layak-anak-daya-jangkau-pikiran-anak-lebih-meluas_552b733d6ea8345f518b45b6), Diakses pada 8 Februari 2017.

⁵Wawancara dengan Bapak Rian, Staff Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Sleman, 24 Maret 2017.

Tabel 1.1
Laporan Penanganan Korban Anak UPT P2TP2A Sleman



Sumber: Dokumentasi Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Sleman, 2017.

Dilihat dari tabel diatas jumlah anak sebagai korban tiap tahunnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Adanya Kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak tujuannya ialah melindungi hak anak yang seharusnya mereka dapat sehingga diharapkan tidak ada lagi anak menjadi korban kesalahan yang dilakukan oleh orang dewasa. Dalam menuju Sleman sebagai Kabupaten Layak Anak diperlukan koordinasi pelaksanaan dari program turunan dari kebijakan yang diterapkan di setiap Kecamatan, Kelurahan, hingga tingkat Kampung.

Program Layak Anak sebagai perwujudan Kebijakan Kabupaten Layak Anak perlu diimplementasikan di setiap wilayah turunan tidak terkecuali Kecamatan. Dengan terwujudnya program Layak Anak disetiap wilayah di Sleman, maka akan terwujud Sleman sebagai Kabupaten Layak Anak. Untuk tingkat Kecamatan setelah tiga tahun Kecamatan Layak Anak berjalan, Kecamatan yang masuk kedalam lima besar Kecamatan Layak Anak di

Kabupaten Sleman yaitu Berbah, Sleman, Cangkringan, Depok dan Ngemplak dengan kategori yang berbeda-beda.⁶

Saat ini Berbah telah sukses menyanggah predikat Kecamatan Layak Anak untuk kategori Utama. Di penghujung tahun 2015, Kecamatan Berbah meraih beberapa penghargaan di tingkat Kabupaten Sleman, pertama yaitu sebagai peringkat pertama dalam evaluasi penyelenggaraan pemerintahan kecamatan dan kedua yaitu sebagai peringkat pertama kecamatan layak anak.⁷ Untuk tahun 2017 sebagai bukti nyata Kecamatan Berbah dalam upaya perlindungan anak dengan memenuhi hak anak, camat Kabupaten Berbah, ibu Tina Hastani memperoleh penghargaan karena dinilai kepeduliannya dalam menciptakan Berbah sebagai Kota Kecamatan yang layak bagi anak-anak.⁸

Dalam pelaksanaan Kecamatan Layak Anak di Berbah hingga diraihinya prestasi tersebut oleh Kecamatan Berbah, tentunya tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan masyarakat sekitar. Pada dasarnya keberhasilan suatu program, salah satunya berkaitan dengan bagaimana masyarakat sebagai penerima program mau ikut serta dan pada akhirnya program tersebut berpengaruh terhadap masyarakat serta membawa dampak positif terhadap mereka.

⁶*Ibid.*

⁷Aan, "Berbah Tuai Prestasi Di Akhir Tahun", *Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Melayani Dengan Terampil*, [Http://Berbahkec.Slemankab.Go.Id/?P=1826](http://Berbahkec.Slemankab.Go.Id/?P=1826), Diakses pada 3 Mei 2017.

⁸ Danar Widiyanto, "Camat Berbah Terima Rekor Muri", *Krjogja.Com*, [Http://www.Krjogja.Com/Web/News/Read/22973/Camat_Berbah_Terima_Rekor_Muri](http://www.Krjogja.Com/Web/News/Read/22973/Camat_Berbah_Terima_Rekor_Muri), Diakses pada 17 Februari 2017.

Program Kecamatan Layak Anak di Berbah mendapatkan banyak pencapaian prestasi salah satunya karena penerimaan program oleh masyarakat yang dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Berbah dalam berbagai kegiatan, mulai dari anak-anak, orangtua, serta kader kader yang ada ikut serta dalam menjalankan program Kecamatan Layak Anak. Salah satu bentuk partisipasi ialah deklarasi yang anak-anak Berbah lakukan pada 11 Januari 2017 lalu dengan melibatkan sebanyak 7.500 orang siswa, mulai siswa TK hingga SMA. Mereka bergandengan tangan sepanjang tujuh kilometer dari Lapangan Bercak hingga Balai Desa Tegaltirto, deklarasi tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dari kekerasan, karena melibatkan 7.500 siswa, deklarasi tersebut akan diajukan ke Museum Rekor Dunia-Indonesia (MURI).⁹ Berbagai kegiatan dalam program Kecamatan Layak Anak di Berbah ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa partisipasi dari pihak lain, keberhasilan didapat juga karena keterlibatan dari berbagai pihak mulai dari ibu – ibu PKK dalam pembinaan kegiatan gelatik (gerakan gotong royong pemberantasan sarang nyamuk), gabungan kelompok tani dalam kegiatan abg (aku butuh gizi), PAUD di wilayah Berbah yang membuat inovasi sebagai PAUD inklusi, aktifnya forum anak dengan melibatkan anak-anak untuk mengikuti musyawarah desa dimana mereka ikut hadir dan dapat memberikan usulan, serta polres dan polsek dalam

⁹ Abdul Hamid Razak, “Berbah Sleman Deklarasikan Kecamatan Ramah Anak”, *Harianjogja*, [Http://M.Harianjogja.Com/Baca/2017/01/12/Proram-Pemerintah-Berbah-Sleman-Deklarasikan-Kecamatan-Ramah-Anak-783640](http://M.Harianjogja.Com/Baca/2017/01/12/Proram-Pemerintah-Berbah-Sleman-Deklarasikan-Kecamatan-Ramah-Anak-783640), Diakses pada 17 Mei 2017.

pembinaan napza. Selain itu partisipasi masyarakat yang dapat terlihat ialah dimana Kecamatan Berbah tidak hanya menjalankan kegiatan turunan dari Kabupaten saja tetapi masyarakat Berbah juga menciptakan inovasi kegiatan sendiri yang dapat membedakan dengan Kecamatan lainnya.

Hadirnya Kecamatan Layak Anak dalam upaya perlindungan anak sudah berjalan di berbagai Kecamatan di Sleman. Kecamatan Berbah dipilih karena prestasinya yang menonjol sebagai Kecamatan Layak Anak, selain itu berjalannya berbagai kegiatan disana tidak dapat terlepas dari dukungan dan keikutsertaan masyarakat disana. Dari pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Berbah, dan akan memaparkan terkait bagaimana partisipasi masyarakat disana dalam penyelenggaraan program Kecamatan Layak Anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah?
2. Apa saja faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam proses menjalankan kecamatan yang layak anak

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam ranah Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya lingkup anak dan masyarakat yang berkaitan dengan hak anak serta partisipasi masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi badan pemberdayaan anak dan perempuan serta kecamatan selaku penggagas pelaksana program. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan pula dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka penting dilakukan karena membantu peneliti untuk mendapatkan pembahasan dari hasil penelitian dalam karya ilmiah oleh peneliti sebelumnya terkait topik penelitian yang relevan, dalam hal ini adalah mengenai partisipasi masyarakat dalam program Kecamatan Layak Anak.

Tujuan dari adanya kajian pustaka ialah agar dapat dijadikan sebagai bahan rujukan sekaligus bahan pembanding. Beberapa kajian dengan topik terkait yang diambil peneliti antara lain :

Pertama, skripsi dengan judul “Implementasi Program Kabupaten / Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”, disusun oleh Muhammad Erwin Dianto, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengambil Kabupaten Sleman sebagai tempat penelitian karena sebagai salah satu Kabupaten yang ditujuk oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai insisiasi Kabupaten / Kota Layak Anak (KLA). Penelitian ini menjabarkan mengenai tahapan implementasi dari program Kecamatan Layak Anak yaitu melalui tahap interpretasi yaitu kegiatan sosialisasi KLA, tahap pengorganisasian yaitu tahap penetapan kegiatan, SOP, keuangan, serta jadwal pelaksanaan, dan tahap aplikasi dimana dalam pelaksanaannya Kabupaten Sleman melibatkan banyak pihak. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini meneliti mengenai implementasi sedangkan peneliti akan meneliti mengenai partisipasi masyarakatnya, selain itu dalam penelitian ini lokasi yang akan diteliti ialah

¹⁰Muhammad Erwin Dianto, *Implementasi Program Kabupaten / Kota Layak Anak (Kla) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015). Skripsi Tidak Diterbitkan.

Kabupaten Sleman sebagai Kabupaten/Kota Layak Anak sedangkan peneliti akan meneliti Kecamatan Berbah sebagai salah satu Kecamatan di Sleman.

Kedua, jurnal dengan judul “Partisipasi Masyarakat Jambangan RW 03 Dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Melalui Progam Inisiasi Kampung’e Arek Suroboyo (Ikas)” oleh Immarotul Mufidah dan Maya Mustika Kartika Sari program studi PPKn Universitas Negeri Surabaya.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu partisipasi dapat terlihat dari pertama pembuatan keputusan yaitu diskusi biasanya dihadiri oleh semua kader lingkungan dan kader pendidikan di RW 03. Kedua kontribusi berupa dana dimana sebagian masyarakat yang menjadi donatur, partisipasi bentuk pikiran untuk mengontrol jalannya kegiatan dan tenaga untuk pelaksanaan kegiatan. Ketiga, masyarakat ikut berpartisipasi dalam merawat atau memelihara lingkungan. Keempat, keterlibatan masyarakat dalam hal mengevaluasi hasil setiap program yang sudah dilaksanakan yaitu pada pertemuan PKK yang diadakan setiap bulannya. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti akan meneliti lingkungan Kecamatan sedangkan dalam penelitian ini Immarotul Mufidah dan Maya Mustika Kartika Sari meneliti di lingkup RW.

¹¹ Immarotul Mufidah Dan Maya Mustika Kartika Sari, *Partisipasi Masyarakat Jambangan Rw 03 Dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Melalui Progam Inisiasi Kampung’e Arek Suroboyo (Ikas)*, Pada Situs [Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraa/Article/View/19244](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraa/Article/View/19244), *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* | Vol 5:2, (Surabaya Jurusan Ppkn Universitas Negeri Surabaya, 2017), Diakses pada 27 Mei 2017.

Ketiga, jurnal dengan judul “Implementasi Program Kota Layak Anak Dengan Pendekatan Kelurahan Layak Anak Di Kecamatan Gayamsari”, jurnal ini diteliti oleh Anindya Rachmania, Ari Subowo, dan Dewi Rostyaningsih Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer didapat dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder didapat dari dokumen dan arsip-arsip yang dimiliki Kelurahan Gayamsari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi dari kebijakan Kota Layak Anak dengan pendekatan kelurahan layak anak serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini yaitu dari lima kluster yang sudah sesuai dengan program RAD yaitu kluster Hak Kesehatan dan Kesejahteraan Dasar dan Kluster Perlindungan Khusus. Faktor pendorong antara lain: struktur birokrasi dimana apa yang dikerjakan selalu sesuai dengan SOP yang telah ditentukan pusat Kota Semarang, koordinasi dan pelaporan dilakukan dengan baik oleh pihak Kelurahan ke Kecamatan. Pendorong lainnya yaitu peran kader yang dilakukan Bapermas Kecamatan, pihak FKK kelurahan, ibu-ibu PKK, Pengurus Rumpun, Pengurus PAUD, terbilang sudah baik, semua menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan giat. Untuk faktor penghambat yaitu fasilitas yang kurang dirawat dengan baik akibat tidak adanya sumber dana khusus untuk perawatan serta sumber daya manusia dari

¹² Anindya Rachmania, Dkk., Implementasi Program Kota Layak Anak Dengan Pendekatan Kelurahan Layak Anak Di Kecamatan Gayamsari Pada Situs [Http://Id.Portalgaruda.Org/?Ref=Browser&Mod=Viewarticle&Article=32716](http://id.portalgaruda.org/?ref=Browser&Mod=Viewarticle&Article=32716), *Jurnal Kebijakan Dan Managemen Publik*, Vol.4: 3. (Semarang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, 2015), Diakses pada 20 Februari 2017.

pihak pegawai kelurahan dan kecamatan yang kurang memahami mengenai kelurahan layak anak. Untuk kajian kedua yang dilakukan oleh Anindya Rachmania, Ari Subowo, dan Dewi Rostyaningsih objeknya yaitu implementasi dari program Kelurahan Layak Anak sebagai turunan dari kebijakan Kota Layak Anak sedangkan pada penelitian ini program yang akan diteliti yaitu program Kecamatan Layak Anak yang juga sebagai turunan program dari kebijakan Kota Layak Anak dengan melihat partisipasi masyarakatnya

Keempat, jurnal dengan judul “Evaluasi Kebijakan Sidoarjo Kota Layak Anak di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo”, oleh Muhammad Irawan Prasetyo, mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kebijakan Kota Layak Anak di Kecamatan Krembung sudah sesuai dengan prinsip dan tujuan awal yang sudah dibuat, serta apa saja hambatan dan kekurangan yang dihadapi selama kebijakan berlangsung. Hasil dari penelitian yaitu setelah melakukan evaluasi, secara umum program –program yang ada sudah cukup sesuai dengan kebijakan SiKaRA (Sidoarjo Kota Layak Anak) dan sudah sesuai dengan syarat penyelenggaraan perlindungan anak, namun terdapat beberapa kegiatan turunan program yang belum berjalan sesuai dengan jadwal salah satunya ialah kegiatan Si RIA dan Pojok ASI. Untuk kajian yang ketiga

¹³ Muhamad Irawan Prasetyo, “Evaluasi Kebijakan Sidoarjo Kota Layak Anak Di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo” Pada Situs [Http://Repository.Unair.Ac.Id/16376/](http://Repository.Unair.Ac.Id/16376/), *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, Vol.1:1 (Surabaya: Fisip, Universitas Airlangga, Surabaya, 2013), Diakses pada 20 Februari 2017.

oleh Muhamad Irawan Prasetyo objek penelitian yaitu program dan kegiatan sebagai implementasi dari Kebijakan Sidoarjo Kota Layak Anak di Kecamatan Krembung, program dan kegiatannya tidak berfokus pada satu saja, sehingga berbeda dengan penelitian ini dimana berfokus pada satu program turunannya saja.

Dari kajian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya dengan keempat kajian diatas yaitu perwujudan dari lingkungan yang layak anak dengan lokasi yang berbeda yaitu Kota Layak Anak sedangkan peneliti akan meneliti di lokasi Kecamatan Layak Anak, serta fokus penelitian yang berbeda pula yaitu tahapan implementasi, implementasi di lapangan, serta evaluasi sedangkan peneliti fokus meneliti mengenai peran serta partisipasi warga terhadap program Kecamatan Layak Anak.

Tujuan baik dari Kota Layak Anak, Kelurahan Layak Anak maupun Kecamatan Layak anak yaitu menjamin terpenuhinya hak hak anak, dan adanya Kota Layak Anak tidak dapat terwujud jika Kecamatan dan wilayah turunan lainnya belum layak anak. Selain perbedaan waktu dan lokasi, untuk Kecamatan Layak Anak sebagai turunan wilayah dari Kota, baru sedikit yang meneliti.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori berisi prinsip-prinsip teori yang memengaruhi dalam pembahasan, yang akan membantu penulis dalam membahas masalah yang diteliti.¹⁴

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi yang pada dasarnya berarti ikut serta, memiliki banyak definisi dari para ahli. Terdapat banyak definisi mengenai partisipasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama.¹⁵
- b. Menurut Hetifah Sj.Soemanto, partisipasi masyarakat merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.¹⁶

¹⁴ Zaenal Arifin, *Dasar Penulisan Karya Ilmiah (Ed.4)*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 56

¹⁵ Inu Kencana, *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.132

¹⁶ Hetifah Sj Sumarto, *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm.17

- c. Menurut R.A. Santoso Sastropoetro dikutip oleh Isbandi, partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan¹⁷
- d. Menurut Loekman Soetrisno, partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.¹⁸
- e. Menurut Mikkelsen dikutip oleh Isbandi partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.¹⁹
- f. Menurut Adisasmita bahwa partisipasi anggota masyarakat adalah berkaitan dan perlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal²⁰.
- g. H.A.R.Tilaar mengungkapkan, partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses

¹⁷ Isbandi Rukminto Adi, *“Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*, Jakarta: Rajawali, 2008, hlm. 107

¹⁸ Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 20

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *“Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*, Jakarta: Rajawali, 2008, hlm. 107

²⁰ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.44

desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya²¹.

- h. Pengertian partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, merupakan keterlibatan masyarakat dalam bentuk penyampaian saran, pendapat, barang, ketrampilan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya²²

Dari beberapa pengertian di atas secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam suatu program lebih lengkapnya yang dimaksud partisipasi masyarakat ialah masyarakat ikut serta dan terlibat dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Jadi seseorang dapat disebut berpartisipasi apabila masyarakat melibatkan diri secara aktif, dan bukan sekadar hadir dan bersikap pasif terhadap program di wilayah mereka tersebut, sehingga masyarakat Kecamatan Berbah harus menyadari pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan program kecamatan layak anak.

²¹H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2009), hlm. 287.

²² Jalal, Fasli Dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, hlm. 21.

2. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Freudenburg dan Olsen dikutip oleh Isbandi menyebutkan beberapa manfaat yang diperoleh dalam pelibatan masyarakat pada program pembangunan yaitu kontribusi yang nyata dalam demokrasi, meningkatkan pemahaman masyarakat dan komunikasi antar partisipan dan terjadinya efektifitas proses pengambilan keputusan sehingga terjadi keseimbangan posisi antar masyarakat dan pemerintah, serta dapat membangun legitimasi yang dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pihak pemerintah.²³

Sedangkan manfaat yang didapat menurut Westra dikutip oleh Isbandi manfaat partisipasi, antara lain lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar dan dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.²⁴ Selain itu Conyers menyebut tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting²⁵. Adapun pentingnya partisipasi masyarakat tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Partisipasi merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa keterlibatannya program atau proyek pengembangan akan gagal.

²³ Isbandi Rukminto Adi, *“Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*, Jakarta: Rajawali, 2008, hlm. 101

²⁴ *Ibid*, hlm. 16-17

²⁵ Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hlm 34.

- b. Masyarakat akan mempercayai program atau proyek pengembangan jika mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka mengetahui seluk beluk proyek tersebut.
- c. Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat jika mereka dilibatkan dalam pengembangan.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan manfaat partisipasi masyarakat antara lain didapat keputusan yang sesuai dengan pemikiran masyarakat disana, sebagai sarana mengembangkan kemampuan masyarakat, dapat terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dengan atasan disana, juga dapat mendorong masyarakat dalam membangun kepentingan bersama. Oleh karena itu, pentingnya pelibatan masyarakat dalam pembangunan dan tentunya yang memberikan manfaat pada masyarakat dimana program itu berlangsung.

3. Proses Partisipasi

Menurut Uphoff, partisipasi dari masyarakat dapat dilihat baik pada saat perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.²⁷ Uraian dari partisipasi pada setiap proses dapat diuraikan sebagai berikut:

²⁶ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 54.

²⁷ Uphoff, N, *Local Institutions And Participation For Sustainable Development*. (London: Iied, 1992), hlm. 15.

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan

Wicaksono dan Sigiarto dikutip oleh Nyoman Sumaryadi²⁸ berpendapat bahwa perencanaan partisipatif adalah usaha yang dilakukan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar mencapai kondisi yang diharapkan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan secara mandiri. Keduanya mengemukakan ciri-ciri perencanaan partisipatif sebagai berikut²⁹:

1) Terfokus pada kepentingan masyarakat.

Perencanaan program berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat dan perencanaan disiapkan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka.

2) Partisipatoris (keterlibatan)

Setiap masyarakat melalui forum pertemuan, memperoleh peluang yang sama dalam sumbangan pemikiran tanpa dihambat oleh kemampuan berbicara, waktu dan tempat.

3) Dinamis

Perencanaan mencerminkan kepentingan dan kebutuhan semua pihak, proses perencanaan berlangsung secara berkelanjutan dan proaktif.

²⁸ I Nyoman Sumaryadi. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. (Jakarta: Citra Utama, 2010), hlm.65.

²⁹ *Ibid.*

4) Sinergitas

Harus menjamin keterlibatan semua pihak. Selalu menekankan kerja sama antar wilayah administrasi dan geografi. Setiap rencana yang akan dibangun sedapat mungkin menjadi kelengkapan yang sudah ada, sedang atau akan dibangun. Serta memperhatikan interaksi diantara stakeholders.

5) Legalitas

Perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada semua peraturan yang berlaku. Menjunjung etika dan tata nilai masyarakat. Tidak memberikan peluang bagi penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan.

6) Fisibilitas

Perencanaan harus bersifat spesifik, terukur, dan dijalankan dan mempertimbangkan waktu.

Adanya partisipasi dalam perencanaan membuat masyarakat tidak hanya dianggap sebagai objek, melainkan juga sebagai subyek dalam program. Perencanaan yang berorientasi yang mengikutsertakan masyarakat berarti hasil atau manfaat yang dicapai dapat berguna bagi masyarakat, karena kegiatan yang direncanakan yang berdasarkan pemikiran masyarakat ialah kegiatan yang akan dilaksanakan masyarakat itu sendiri. Selain itu dengan diikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan ia akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil serta dapat

mengontrol implementasi keputusan tersebut.³⁰ Selain itu dengan memiliki tanggung jawab tersebut diharapkan masyarakat akan mau terlibat dalam kegiatan berikutnya.

Pada kenyataannya partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar seperti di Kecamatan sulit dilakukan. Namun dapat dilakukan dengan sistem perwakilan. Masalah yang perlu dikaji adalah apakah yang duduk dalam perwakilan benar-benar mewakili warga masyarakat.

3. Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan dilakukan dengan masyarakat melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program tergantung dari keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sendiri yaitu adanya pemerataan sumbangan masyarakat baik yang kaya maupun yang miskin dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, ketrampilan, buah pikiran dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat.³¹

³⁰ St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan...*, hlm. 82.

³¹ Rahayu Kristiniati Dan Ilmi Usrotin Choiriyah, Jurnal, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Desa Bligo Kabupaten Sidoarjo*, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol. 2, No. 2, 2014.

Koentjaraningrat dikutip oleh Nyoman Sumaryadi, mengemukakan bahwa pelaksanaan proyek-proyek pembangunan, rakyat dapat diajak untuk berpartisipasi dengan jalan menyumbangkan tenaga atau harus kepada proyek-proyek pembangunan yang khusus, biasanya bersifat fisik³². Dilihat dari penjabaran diatas partisipasi masyarakat pada pelaksanaan ialah segala kontribusi masyarakat yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan program program. Dalam pelaksanaanya program yang ada ditunjukkan kepada masyarakat itu sendiri namun diharapkan dalam pelaksanaanya masyarakat tidak hanya menjadi subjek namun juga menjadi penggerak terlaksananya program.

Partisipasi timbul karena adanya kemauan dan juga kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dapat dilakukan, baik secara individu atau kelompok. Adanya kelompok dalam masyarakat dapat membantuk agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terstruktur. Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan pengorganisasian. Menurut Ross Murray, pengertian pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal

³² I Nyoman Sumaryadi. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah....*, Hlm.55.

dari luar dengan usaha secara gotong-royong.³³ Keterlibatan semua unsur masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan hal yang sangat penting untuk itu kelompok yang dibentuk sebisa mungkin dapat merepresentasikan semua unsur yang ada agar benar-benar dapat mewakili masyarakat.

4. Partisipasi Masyarakat pada Evaluasi

Dalam partisipasi masyarakat pada evaluasi masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan pemerintahan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai hasil yang telah ditetapkan.³⁴ Dengan adanya keikutsertaan masyarakat pada tahapan ini masyarakat dapat melihat apakah program berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi partisipatif dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten dan independen, namun proses evaluasi mengikutsertakan penilaian dari semua *stakeholders* (pemangku kepentingan) yang terlibat dalam pengelolaan program.³⁵ Menurut Goulet dikutip oleh Solekhan, pemrakarsa partisipasi dapat berasal dari atas (penguasa atau para ahli),

³³ Agus Afandi, *Metodologi Partisipatory Action Research...* hlm. 92

³⁴ Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan...*, hlm. 43.

³⁵ Sulastri Sardjo Dkk., *Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial Befpps): Partisipasi Multipihak Dalam Evaluasi Program*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 52.

bawah (masyarakat), atau dari pihak ketiga (dari pihak luar)³⁶. Dalam hal pemrakarsa ini, fakta di lapangan menunjukkan, bahwa pemrakarsa dari penguasa lebih menonjol dibanding pemrakarsa dari bawah atau masyarakat. Hal ini menandakan dan membuktikan, bahwa partisipasi ideal yang sulit ditemukan dalam tataran praktis adalah partisipasi yang dimulai dari tingkat bawah dan berkembang ke tingkat atas menuju bidang-bidang yang semakin meluas dalam pembuatan keputusan.³⁷

5. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Selain keterlibatan masyarakat dalam tahapan program, partisipasi masyarakat juga dapat dilihat melalui bentuk – bentuk partisipasi, dimana seseorang, kelompok atau masyarakat memberikan kontribusi tersebut untuk dapat membantu keberhasilan program. Untuk lebih jelasnya Fasli Djalal dan Dedi Suriadi mengemukakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan dan jasa.³⁸ Secara lengkap Abu Huraerah mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah³⁹:

- 1) Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, saran, kritik dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.

94 ³⁶ Moch. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi.....*, hlm.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 114

³⁸ Fasli Djalal Dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita, 2001), hlm. 201.

³⁹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 102.

- 2) Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- 3) Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana dan fasilitas untuk kepentingan program.
- 4) Partisipasi ketrampilan, yaitu berupa pemberian bantuan *skill* yang dia miliki untuk perkembangan program.

Dusseldorp seperti yang dikutip dalam Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa⁴⁰ :

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- 4) Menggerakkan sumberdaya masyarakat
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, dan
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Dari berbagai bentuk kontribusi yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat yaitu kontribusi dalam bentuk pikiran, yang dapat berupa setuju atau penolakan terhadap kegiatan yang ditawarkan serta juga dapat berupa kehadiran

⁴⁰ Poerwoko Soebiato dan Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 84.

dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan atau rapat diharapkan dapat menarik masyarakat lainnya untuk dapat ikut serta, meskipun hanya hadir dan menyetujui keputusan, itu juga sudah merupakan kontribusi masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat selanjutnya ialah kontribusi tenaga, yang biasanya diberikan partisipasan dalam pembangunan fisik seperti sarana dan prasarana. Selanjutnya kontribusi dalam bentuk harta benda, yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, karena tanpa adanya dana kegiatan akan sulit berjalan dengan baik, serta partisipasi keterampilan yang dapat dilakukan masyarakat dalam menyumbangkan segala keterampilan yang dimiliki dalam membantu kesuksesan program.

6. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Menurut Midgley keinginan masyarakat untuk berpartisipasi sangat menentukan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi, dan kepentingan tersebut dapat ditentukan oleh:⁴¹

- a. Hasil dan keterlibatan artinya dalam berpartisipasi seseorang tidak akan antusias dalam perencanaan ataupun pelaksanaan kegiatan jika dia

⁴¹ James Midgley, *Community Participation, Social Development and The State*, (London: Mathuen, 1986) hlm.113.

merasa bahwa partisipasinya tidak mempunyai akibat bermakna pada hasil akhirnya

- b. Adanya kepentingan khusus yang berpengaruh secara langsung, masyarakat akan bersedia berpartisipasi jika individu tersebut merasa terkait (terlibat) dan mendapat keuntungan baik sebagai individu maupun kelompok dimana ia menjadi anggotanya sesuai keinginan dan kebutuhan mereka yang dapat dirasakan manfaatnya.

Selanjutnya Riny Handayani dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Partisipasi Masyarakat dan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Manajemen Bencana di Kabupaten Serang Provinsi Banten” menyebutkan, paling tidak terdapat beberapa faktor dasar yang mempengaruhi tingkat partisipasi itu, antara lain⁴²:

- a. Proses penentuan rencana (pembuatan keputusan) yang akomodatif terhadap aspirasi masyarakat. Unsur akomodatif ini juga diwujudkan pada kemanfaatan yang akan diterima masyarakat dari pelaksanaan kegiatan itu.
- b. Adanya kesadaran, yaitu sejumlah sikap, perilaku dan pola sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan manfaat atau juga oleh sejumlah nilai yang menuntut seseorang melaksanakan kegiatan yang ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan kebudayaan ataupun kebudayaan politik, yaitu kebudayaan yang berhubungan dengan

⁴² Riny Handayani, Jurnal: *Analisis Partisipasi Masyarakat dan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Manajemen Bencana Di Kabupaten Serang Provinsi Banten*, Prodi Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa , Vol. 2, No. 7, 2011.

perumusan rencana (keputusan) dan pelaksanaan keputusankeputusan yang mengikat bersama (masyarakat).

- c. Adanya upaya motivasi pengarahan dan penggerakan dari pemimpin dalam masyarakat untuk menimbulkan partisipasi itu. Dalam hal ini, kepemimpinan daerah yang dapat menimbulkan kesadaran anggota masyarakat dalam berpartisipasi, sangat dibutuhkan. Gaya kepemimpinan yang mampu mengakomodasikan terhadap aspirasi masyarakat, merupakan sesuatu yang penting.

Pihak yang dapat mempengaruhi terjadinya partisipasi pada program yaitu pemerintah, pelaksana, fasilitator dan masyarakat itu sendiri, namun partisipan yang paling penting dalam suatu program ialah masyarakat disana. Masyarakat akan ikut berpartisipasi jika merasa bahwa partisipasinya dapat memberikan hasil bagi mereka. Pada akhirnya keberhasilan suatu program pembangunan bergantung kepada seberapa besar masyarakat mau ikut berpartisipasi didalamnya, karena masyarakat selain sebagai objek penerima pembangunan juga sekaligus menjadi subjek yaitu penggerak pembangunan.

Selain itu faktor pendorong partisipasi juga seperti yang diungkapkan Peter M. Blau dalam Ndraha⁴³ yaitu adanya Kebermanfaatan program, bahwa semakin banyak manfaat program yang akan diperoleh suatu pihak dari pihak lain melalui kegiatan tertentu, maka keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut juga

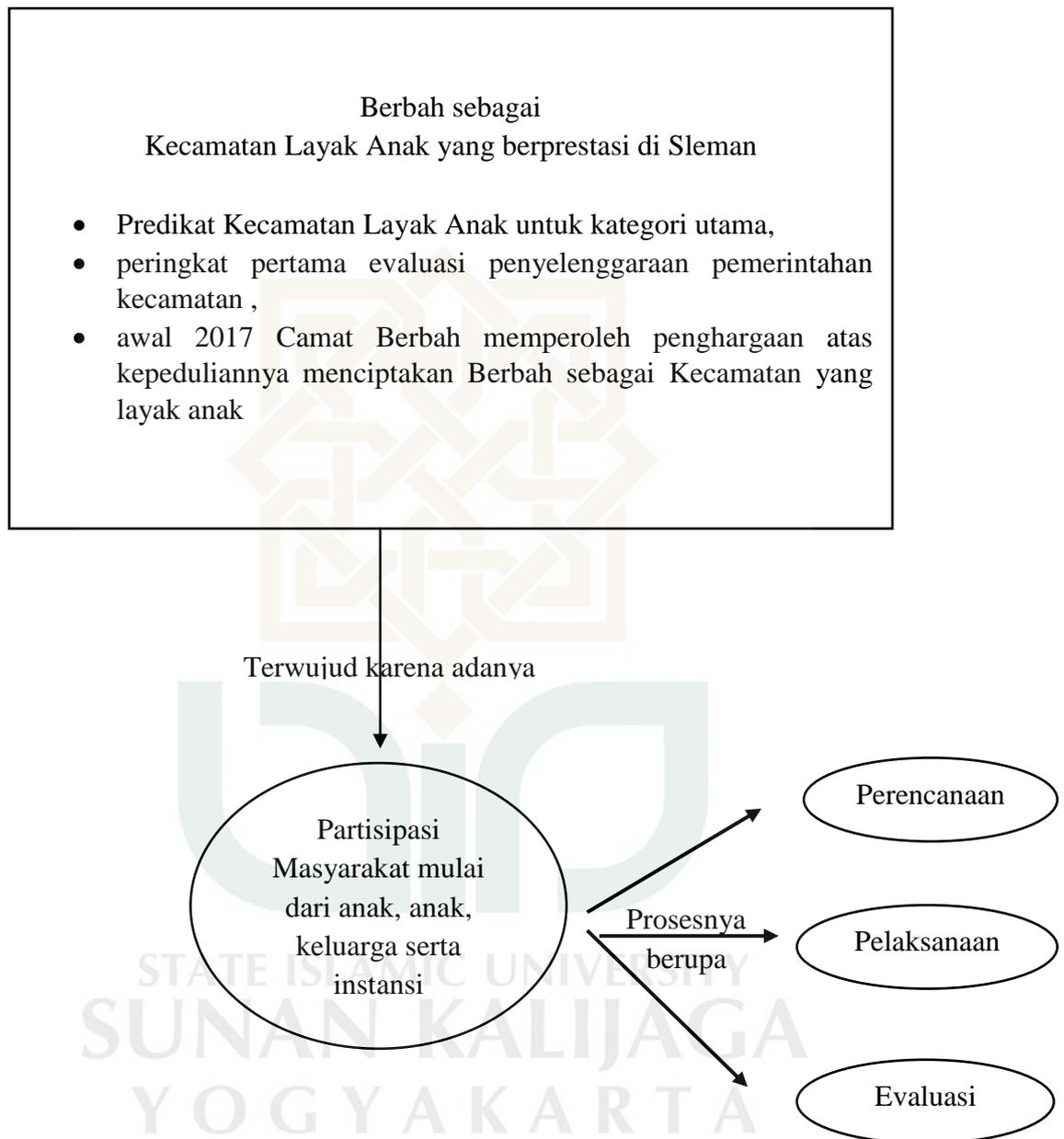
⁴³ Ndraha Taliziduhu, *Pengembangan Masyarakat: Mempercepat Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 105

semakin besar. Faktor pendorong partisipais yang lain yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ife yaitu berupa dukungan struktur masyarakat.⁴⁴ Dukungan struktur masyarakat juga mendukung karena dapat diartikan di dalam proses partisipasi, struktur masyarakat di lingkungan tersebut tidak mengucilkan setiap orang yang turut berpartisipasi

7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam sebuah bagan mencoba menjelaskan hubungan dari Kecamatan Berbah dalam mencapai berbagai prestasi sebagai sebagai Kecamatan Layak Anak melalui partisipasi masyarakat disana mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan juga peran dari berbagai pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Kecamatan Layak Anak Berbah.

⁴⁴ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 337

Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data bersifat kualitatif dengan tujuan mengetahui partisipasi masyarakat Kecamatan Berbah dalam program Kecamatan Layak Anak. Menurut Chaedar Alwasilah dalam buku Mahi M. Hikmat, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten/benar-benar dibidangnya.⁴⁶ Untuk itu peneliti memilih informan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi dan dianggap mengetahui mengenai partisipasi masyarakat kecamatan berbah dalam program kecamatan layak anak secara mendetail. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* di mana pemilihan informasi pada waktu di lokasi penelitian berdasarkan petunjuk dari informan sebelumnya, dan seterusnya bergulir sehingga didapatkan data yang lengkap dan akurat.

⁴⁵ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 37.

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 64.

Pada tahap penelitian awal, peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Berbah dengan mewawancarai sekretaris gugus tugas kecamatan layak anak. Selanjutnya merekomendasikan penelitian ke gugus tugas yang terkait antara lain Ketua IGTK, Kepala Lapangan Puskesmas Berbah, dan Forum Anak. Setelah mendapat informasi dari masing-masing gugus tugas terkait, selanjutnya beberapa informan muncul dari hasil rekomendasi. Berikut ini daftar informan.

- a. Bapak Suprpto selaku Sekretaris gugus tugas Kecamatan Layak Anak Berbah, pihak dari kecamatan yang mengetahui proses pelaksanaan program Kecamatan Layak Anak, kecamatan disini bertugas sebagai fasilitator dari berbagai gugus tugas.
- b. Ibu Suhartini, selaku ketua IGTK. Informan ini direkomendasikan oleh Bapak Suprpto sebagai informan dalam bidang pendidikan. IGTK merupakan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak, dalam hal ini IGTK yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan dengan sasaran anak-anak TK
- c. Bapak Gandung, selaku kepala lapangan Puskesmas Berbah Informan ini direkomendasikan oleh Bapak Suprpto sebagai informan dalam bidang kesehatan. Beliau bertugas memfasilitasi, berkoordinasi dengan fasilitator desa, pelayanan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat melalui posyandu dan melakukan monitoring ke lapangan.
- d. Ibu Retno selaku ketua kelompok tani Sruni, Informan ini direkomendasikan oleh Bapak Gandung sebagai informan dalam

kesehatan. Kelompok tani bertanggung jawab dalam salah satu kegiatan bidang kesehatan yaitu ABG (Aku Butuh Gizi)

- e. Bapak Amir, selaku Kabag. Kesra Desa Tanjungtirto, merupakan informan yang dipilih peneliti. Desa Sendangtirto dipilih karena merupakan salah satu desa dengan penduduk paling banyak diantara desa yang lain
- f. Ibu Eni selaku kader kesehatan, merupakan informan rekomendasi dari Bapak Amir, Ibu Eni dianggap kader yang aktif dalam menjalankan tugasnya.
- g. Mbak Eka, selaku fasilitator Forum Anak, dulunya merupakan anggota forum anak, namun karena bertambah usia sehingga kini menjadi fasilitator forum anak. Dipilih sebagai informan untuk mendapatkan informasi terkait bidang perlindungan
- h. SD Tanjungtirto 1, berdasarkan informasi dari Bapak Suprpto, SD Tanjungtirto 1 merupakan satu dari 2 SD di Kecamatan Berbah yang sudah berstatus Sekolah Ramah Anak. Pada saat melakukan wawancara peneliti mewawancarai Bapak Amin, salah satu guru sekaligus ketua satgas perlindungan anak
- i. Rahaya, selaku murid SD kelas 4 SD Tanjungtirto 1, direkomendasikan karena merupakan salah satu pasukan gelatik di SD Tanjungtirto

Peneliti memilih subjek yang berasal dari gugus tugas Kecamatan Layak Anak Berbah. Gugus tugas merupakan penyederhanaan konsep

masyarakat dilakukan melalui “perwakilan” fungsi *stakeholder*. Gugus tugas sedapat mungkin bisa merepresentasikan keragaman yang ada agar benar-benar dapat mewakili masyarakat.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah yang menjadi tema pada penelitian ini. Sehingga objek kegiatan pada penelitian ini yaitu proses partisipasi masyarakat dalam Program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan dengan melihat gejala atau pola di lokasi penelitian. Menurut Malhotra dari Sugiyono observasi dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek, atau kejadian-kejadian melalui cara yang sistematis.⁴⁷ Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung kepada warga masyarakat Kecamatan Berbah. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁴⁸, jadi peneliti melakukan pengamatan di Kecamatan Berbah, peneliti mengamati kondisi Kecamatan Berbah.

b. Wawancara

⁴⁷ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 37.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197.

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditentukan, peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap informan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik. Dalam wawancara digunakan interview bebas terpimpin, maksudnya kerangka pertanyaan diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari pokok persoalan yang ada.⁵⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan tentunya berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian dan berbagai arsip-arsip ataupun data yang mendukung proses penelitian ini. Pengumpulan dokumentasi diambil langsung oleh peneliti melalui pengambilan gambar, catatan penelitian ataupun kondisi geografisnya. Beberapa dokumentasi yang peneliti ambil adalah dokumen mengenai anggota gugus tugas kecamatan layak anak serta dokumentasi foto dari berbagai kegiatan.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

⁵⁰ *Ibid.*

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh melalui pencatatan di lapangan, kemudian catatan tersebut direduksi dengan cara menyusunnya secara rapi, sistematis, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu serta mengemukakan pokok-pokok data penelitian sesuai dengan fokus penelitian.⁵¹

b. Penyajian Data

Penyajian atau deskripsi data merupakan kegiatan mengorganisir atau menata data secara sistematis sesuai pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam pedoman wawancara dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.⁵²

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data penulis sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proporsi sehingga memudahkan dalam pengambilan data kesimpulan⁵³

⁵¹ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 92.

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

5. Keabsahan data

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber yaitu cara mengecek kembali data yang telah diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau di cek dengan sumber yang berbeda⁵⁴. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kemudian data tersebut peneliti cek kembali pada peneliti berikutnya dengan cara mewawancarai kembali dan juga mewawancarai unsur informan yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan pembahasan kedalam beberapa bagian disusun untuk menggambarkan alur pembahasan secara sistematis, berikut sistematika pembahasannya :

BAB I, pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang mengapa perlu diteliti yaitu karena Kecamatan Bebah sebagai Kecamatan Layak Anak yang berprestasi dimana pencapaian prestasi tidak dapat terpisah dari adanya partisipasi masyarakat, sehingga muncul rumusan masalah yaitu bagaimana proses partisipasi di sana. Pada bab ini juga memuat tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian yang akan digunakan dan juga sistematika pembahasan.

⁵⁴ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Mdia, 2012), hlm. 248.

BAB II, Setelah menjelaskan mengenai gambaran permasalahan pada bab I selanjutnya pada bab II ini menjabarkan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu Kecamatan Berbah, Sleman serta seputar Kecamatan Berbah sebagai Kecamatan Layak Anak

BAB III, dalam bab ini dengan berdasarkan kerangka teori serta metode penelitian yang ada pada bab I, bab II ini berisi mengenai pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana proses partisipasi masyarakat Berbah dalam dalam mewujudkan Kecamatan Berbah sebagai Kecamatan yang layak anak dan faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat.

BAB IV, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan memaparkan dua bagian yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi poin-poin yang merupakan inti dari pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi kepada berbagai pihak terkait program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program Kecamatan Layak Anak yang diterapkan di Kecamatan Berbah merupakan program yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak di wilayah kecamatan. Masyarakat Kecamatan Berbah ikut berpartisipasi dalam program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah, hal ini dapat dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi.
2. Pada kegiatan perencanaan, kegiatan berjalan sudah mencerminkan enam ciri-ciri perencanaan partisipatif. Keenam ciri tersebut yakni terfokus pada kepentingan masyarakat, partisipatoris (keterlibatan), dinamis, sinergitas, legalitas, dan fisibilitas.

3. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengorganisasian, hasil dari pengorganisasian ini yaitu terbentuknya gugus tugas Kecamatan Layak Anak Berbah, adanya gugus tugas tersebut sebagai sarana dalam mensukseskan pelaksanaan program Kecamatan layak anak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Gugus tugas beserta kader-kader dibawahnya inilah yang menggerakkan agar program Kecamatan Layak Anak dapat berjalan.
4. Dalam pelaksanaannya, masyarakat Kecamatan Berbah juga banyak berkontribusi dalam memberikani bentuk-bentuk partisipasi. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya meliputi: partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga, partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan harta benda, partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran, dan partisipasi masyarakat dalam memberikan keterampilan.
5. Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga diantaranya melalui keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan harta benda yaitu dapat dilihat dari adanya koin berjalan yang ditempatkan pada setiap pertemuan, selain itu masyarakat juga berkontribusi dalam penyumbangan buku pada kegiatan taman baca keliling. Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran yaitu adanya yel-yel yang diciptakan sendiri oleh Camat Berbah. Untuk partisipasi masyarakat dalam

memberikan sumbangan keterampilan banyak dilakukan oleh pelajar melalui pementasan yang dilaksanakan ketika ada acara di Kecamatan.

6. Faktor pendorong partisipasi masyarakat Kecamatan Berbah untuk mengikuti program Kecamatan Layak Anak antara lain: a) Proses penentuan rencana yang akomodatif terhadap aspirasi masyarakat, b) Dukungan struktur masyarakat, c) Kebermanfaatan program.
7. Evaluasi kegiatan dilakukan baik itu oleh masyarakat Berbah maupun pemerintah Kabupaten Sleman. Pada masyarakat evaluasi dilakukan oleh gugus tugas, sedangkan pada tingkat Kabupaten evaluasi dilakukan setiap tahun oleh pihak dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam program kecamatan layak anak, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak gugus tugas disarankan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau instansi yang mampu memberikan pendanaan, agar program Kecamatan Layak Anak tersebut dapat berjalan dengan lebih lancar. Disarankan agar partisipasi masyarakat dalam sumbangan material dapat ditingkatkan lagi, khususnya pada fasilitas, sarana prasarana yang menunjang kegiatan – kegiatan program

Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah untuk memperlancar pelaksanaan program.

2. Penyelenggaraan program kecamatan layak anak diharapkan mampu mengikutsertakan seluruh warga masyarakat di 4 Desa di Kecamatan Berbah, supaya masyarakat memperoleh manfaat dari program Kecamatan Layak Anak yang dilaksanakan di Kecamatan Berbah. Diharapkan bagi pengurus agar selalu mengajak seluruh masyarakat untuk dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program agar pelaksanaan program dapat dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat disarankan untuk selalu terlibat aktif dalam seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat setempat.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di satu kecamatan saja, maka untuk kedepannya agar cakupan penelitian lebih luas lagi dan adanya perbandingan dari satu kecamatan dengan kecamatan lainnya
4. Perlu adanya penelitian yang menjelaskan perubahan yang terjadi baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan program Kecamatan Layak Anak di satu kecamatan maupun kabupaten tertentu. Tujuannya supaya diketahui secara nyata manfaat program Kecamatan Layak Anak dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. *“Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Adisasmita, Rahardjo. *Membangun Desa Partisipatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Agustin, Mubiar. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Arifin, Zaenal. *Dasar Penulisan Karya Ilmiah (Ed.4)*, (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994).
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita, 2001).
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008).
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Isbandi Rukminto Adi, *“Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Kencana, Inu. *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

- Midgley, James *Community Partisipation, Social Development And The State*, (London: Mathuen, 1986).
- Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012)
- Muslim, Aziz. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).
- M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Sardjo, Sulastri, Dkk., *Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS): Partisipasi Multipihak Dalam Evaluasi Program*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sumarto, Hetifah Sj. *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).
- Sumaryadi. I Nyoman. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. (Jakarta: Citra Utama, 2010).
- Soetrisno, Loekman. *Menuju Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).
- Soebiato, Poerwoko dan Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Shalih Abdul Aziz Ibn Fauzan Ibn. *Fikih Sosial: Tuntunan Dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007).
- Tilaar,H.A.R. *Kekuasaan Dan Pendidikan Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2009).
- Uphoff, N, *Local Institutions And Participation For Sustainable Development*. (London: lied, 1992).

Skripsi

Anindya Rachmania, Dkk., Implementasi Program Kota Layak Anak Dengan Pendekatan Kelurahan Layak Anak Di Kecamatan Gayamsari Pada Situs [Http://Id.Portalgaruda.Org/?Ref=Browser&Mod=Viewarticle&Article=32716](http://Id.Portalgaruda.Org/?Ref=Browser&Mod=Viewarticle&Article=32716), *Jurnal Kebijakan Dan Managemen Publik*, Vol.4: 3. (Semarang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, 2015).

Muhammad Erwin Dianto, *Implementasi Program Kabupaten / Kota Layak Anak (Kla) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015). Skripsi Tidak Diterbitkan.

Immarotul Mufidah Dan Maya Mustika Kartika Sari, *Partisipasi Masyarakat Jambangan Rw 03 Dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Melalui Progam Inisiasi Kampung'e Arek Suroboyo (Ikas)*, Pada Situs [Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraa/Article/View/19244](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraa/Article/View/19244), *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* | Vol 5:2, (Surabaya Jurusan Ppkn Universitas Negeri Surabaya, 2017)

Jurnal

Muhamad Irawan Prasetyo, "Evaluasi Kebijakan Sidoarjo Kota Layak Anak Di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo" Pada Situs [Http://Repository.Unair.Ac.Id/16376/](http://Repository.Unair.Ac.Id/16376/), *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, Vol.1:1 (Surabaya: Fisip, Universitas Airlangga, Surabaya, 2013).

Rahayu Kristiniati Dan Ilmi Usrotin Choiriyah, *Jurnal, Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Desa Bligo Kabupaten Sidoarjo* , Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol. 2, No. 2, 2014.

Riny Handayani, *Jurnal: Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Manajemen Bencana Di Kabupaten Serang Provinsi Banten*, Prodi Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa , Vol. 2, No. 7, 2011.

Internet

Aan, “Berbah Tuai Prestasi Di Akhir Tahun”, *Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*
Melayani Dengan Terampil, [Http://Berbahkec.Slemankab.Go.Id/?P=1826](http://Berbahkec.Slemankab.Go.Id/?P=1826).

Abdul Hamid Razak, “Berbah Sleman Deklarasikan Kecamatan Ramah Anak”,
Harianjogja, [Http://M.Harianjogja.Com/Baca/2017/01/12/Proram-Pemerintah-Berbah-Sleman-Deklarasikan-Kecamatan-Ramah-Anak-783640](http://M.Harianjogja.Com/Baca/2017/01/12/Proram-Pemerintah-Berbah-Sleman-Deklarasikan-Kecamatan-Ramah-Anak-783640)

Ayu Yulia Yang, “Canangkan Kota Layak Anak, Daya Jangkau Pikiran Anak Lebih Meluas”,
Kompasiana, [Http://Www.Kompasiana.Com/Ayuyuliyang.Chinese/Canangkan-Kota-Layak-Anak-Daya-Jangkau-Pikiran-Anak-Lebih-Meluas_552b733d6ea8345f518b45b6](http://Www.Kompasiana.Com/Ayuyuliyang.Chinese/Canangkan-Kota-Layak-Anak-Daya-Jangkau-Pikiran-Anak-Lebih-Meluas_552b733d6ea8345f518b45b6)

Danar Widiyanto, “Camat Berbah Terima Rekor Muri”, *Krjogja.Com*,
[Http://Www.Krjogja.Com/Web/News/Read/22973/Camat_Berbah_Terima_Rekor_Muri](http://Www.Krjogja.Com/Web/News/Read/22973/Camat_Berbah_Terima_Rekor_Muri),

Dia, “Memasuki 2017, Anak-Anak Indonesia Masih Rentan Jadi Korban Kekerasan”,
Tribun Jabar, [Http://Jabar.Tribunnews.Com/2017/01/30/Memasuki-2017-Anak-Anak-Indonesia-Masih-Rentan-Jadi-Korban-Kekerasan](http://Jabar.Tribunnews.Com/2017/01/30/Memasuki-2017-Anak-Anak-Indonesia-Masih-Rentan-Jadi-Korban-Kekerasan).

Wawancara

Wawancara dengan AM selaku Kepala bagian Kesejahteraan Masyarakat Desa Sendangtirto pada 23 Oktober 2017

Wawancara dengan “A” selaku guru SD Tanjungsirto 1 sekaligus ketua satgas perlindungan anak pada Senin, 30 Oktober 2017.

Wawancara dengan “EK” selaku fasilitator forum anak di Kecamatan Berbah, pada Sabtu 29 Juli 2017

Wawancara dengan “SP” selaku kepala bagian kesejahteraan masyarakat kecamatan berbah pada Senin 17 Juli 2017.

Wawancara dengan “SR” murid kelas 4 SD Tanjungsirto 1, Kecamatan Berbah, pada Senin 30 Oktober 2017

Wawancara dengan “ EN”, Kader Kesehatan di Desa Sendangtirto, Berbah pada senin 23 Oktober 2017.

Wawancara dengan “ HT’ selaku kepala IGTK (Ikatan Guru TK) pada Rabu 26 Juli 2017.

Wawancara dengan “GD” selaku kepala lapangan puskesmas Berbah, pada 26 Juli 2017.

Wawancara dengan “R” ketua Kelompok Tani Sruni Kecamatan Berbah, pada Senin 30 Oktober 2017.





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NURUL SYARIFAH A

13250027

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

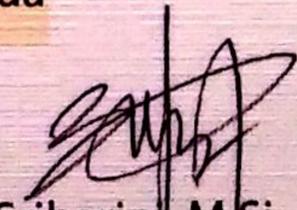
Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF

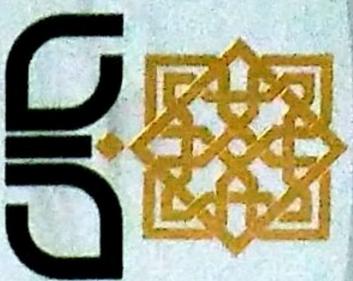


INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : NURUL SYARIFAH A
 NIM : 13250027
 Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Microsoft Internet	80	B
5	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI

[Signature]
 Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.



NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.12.72/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurul Syarifah A :

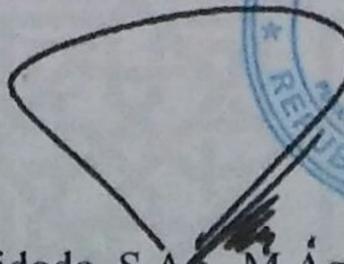
تاريخ الميلاد : ١ يونيو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أبريل ٢٠١٧, وحصلت
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١١ أبريل ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.640/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

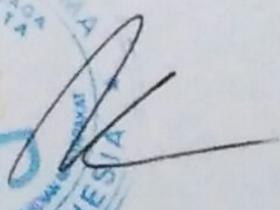
Nama : Nurul Syarifah A
Tempat, dan Tanggal Lahir : Balikpapan, Kalimantan Timur, 01 Juni 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13250027
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Karangsewu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,46 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

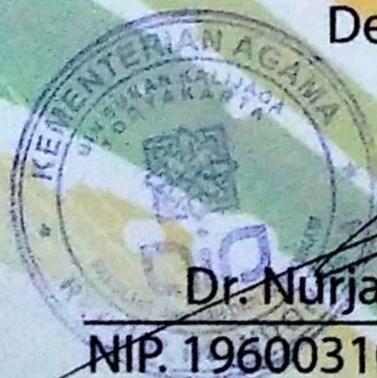
(13250027) NURUL SYARIFAH A

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)
mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS)
dengan kompetensi *engagement, assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro dan evaluasi program.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.9.13/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nurul Syarifah A**
Date of Birth : **June 01, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	53
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	50
Total Score	510

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2017
Director,

(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

NURUL SYARIFAH AZZAHRA

NIM. 13250027

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,



M. Subhan Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nurul Syarifah Azzahra
Tempat, tanggal lahir : Balikpapan, 1 Juni 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kesehatan : Sangat Baik
Alamat Lengkap : Jl. Marsma R. Iswahyudi, RT. 54, No. 19, Balikpapan
Selatan
Nomor Telepon : 085654937288
Email : Nurulsyarifah.az@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2001-2007 : SD Nasional KPS Balikpapan
2007-2010 : SMP Nasional KPS Balikpapan
2010-2013 : SMA Negeri 5 Balikpapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA